

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data merupakan cara yang dilakukan untuk menampilkan data-data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca, adapun hasil penelitian yang didapat mengenai Strategi Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif di SDN 01 Kauman Tulungagung kelas 3. Hasil penelitian didapatkan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas 3 (guru kelas, guru mata pelajaran tertentu) dan Kepala Sekolah.

Dari hasil penelitian didapatkan informasi bahwa penelitian Strategi Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif di SDN 01 Kauman Tulungagung ini mewawancarai guru dan Kepala Sekolah, yaitu Sunarsih S.Pd (Kepala Sekolah), Nita Wahyuni S.Pd (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), dan Muyati S.Pd (wali kelas 3). Guru kelas merupakan guru utama yang bertanggungjawab akan semua kegiatan di kelas, mulai dari pembelajaran hingga segala bentuk kegiatan. Sedangkan guru mata pelajaran tertentu merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan agama islam, bahasa asing, komputer, dan lainnya.

Berikut akan dipaparkan profil sumber data dalam penelitian Strategi Guru dalam Menghadapi Anak Hiperaktif di SDN 01 Kauman!

1. Wali Kelas 3

- a. Nama : Muyati S.Pd
- b. Jenis Kelamin : Perempuan

- c. Usia : 59 Tahun
  - d. Lama mengajar : 37 tahun
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- a. Nama : Nita Wahyuni S.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Usia : 32 Tahun
  - d. Lama mengajar : 9 tahun
3. Kepala Sekolah
- a. Nama : Sunarsih S.Pd
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Usia : 58 Tahun

Tugas guru dalam pendidikan adalah sebagai pengajar. Hal tersebut disebutkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti, dan diperjelas bahwa sebagai seorang pengajar guru di sekolah dasar guru berkewajiban memberikan materi pembelajaran terhadap anak didiknya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini dengan percakapan, demonstrasi, unjuk kerja dan hasil karya. Percakapan yang maksud adalah komunikasi dua arah yang dilakukan guru dengan murid. Salah satu cara metode pembelajaran dengan percakapan adalah dengan tanya jawab, yaitu guru memberikan stimulus pertanyaan dan murid yang menjawab ataupun sebaliknya.

Metode pembelajaran yang kedua adalah demonstrasi. Demonstrasi adalah peragaan mengenai cara-cara memakai atau mengerjakan sesuatu. Demonstrasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran di SDN 01 Kauman di antaranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, seperti kubus dan

balok pada mata pelajaran matematika, menggunakan patung rangka manusia pada mata pelajaran IPA, dan masih banyak lagi. Proses bermain peran biasanya dilakukan antara guru dan murid atau antara sesama murid, sedangkan guru bertugas untuk memberi pengarahan dan bimbingan. Permainan peran biasanya dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti akan memaparkan hasil temuan per subjek penelitian. Hal ini diharapkan agar hasil penelitian lebih jelas dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDN 01 Kauman, maka didapatkan data penelitian sebagai berikut!

### **1. Wali Kelas 3**

Proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai, karena pada dasarnya keadaan siswa satu dengan siswa lainnya memang berbeda, terutama keadaan anak hiperaktif yang cenderung susah diam. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan wali kelas 3 bahwa,

*“Anak hiper biasanya akan berperilaku sangat aktif di sekolah. Kurang berperilaku baik dengan temannya saat di kelas ”<sup>1</sup>*

Anak hiperaktif juga berperilaku kurang baik terhadap teman sekelasnya, mereka suka membuat gaduh kelas, menjahili atau melakukan sesuatu yang bisa menarik perhatian teman sekelasnya.

---

<sup>1</sup> wawancara dengan Ibu Muyati , wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

Menurut wali kelas 3, perilaku hiperaktif disebabkan karena anak kurang mendapat perhatian dari lingkungan sekitar, sehingga anak mencoba mencari perhatian dengan berperilaku aktif. Berikut yang diungkapkan beliau oleh wali kelas 3 Ibu Muyati.

*“Karna saya sudah mengajar bertahun-tahun, anak hiper menurut saya, anak tersebut butuh perhatian khusus karena anak tersebut ternyata saat dirumah orangtuanya bekerja jadi dia hanya di rumah bersama neneknya atau saudara, sehingga anak tersebut butuh kasih sayang orangtuanya dan butuh perhatian orangtuanya, makanya anak tersebut melampiaskan dengan cara berperilaku aktif di sekolah.”<sup>2</sup>*

Wali kelas 3 juga menjelaskan lebih lanjut terkait penyebab anak hiperaktif. Selain kurangnya kasih sayang orang tua, penyebab lainnya yaitu faktor didikan dan keturunan. Berikut cuplikan wawancara dengan wali kelas 3 terkait hal tersebut!

*“Dari faktor didikan orangtua, faktor keturunan atau bisa jadi kinerja otak pada anak.”<sup>3</sup>*

Strategi menghadapi anak hiperaktif yang dilakukan oleh wali kelas 3 yaitu dengan mengajak anak melakukan banyak komunikasi. Dengan mengajak anak berkomunikasi, maka anak tidak akan merasa diabaikan. Selain itu, wali kelas juga tidak memberikan hukuman yang berat kepada anak, hukuman diberikan sesuai kesalahan anak dan tidak berlebihan. Jika guru memberikan hukuman yang berat, menurut wali kelas, anak hiperaktif malah akan memberontak dan tidak patuh terhadap gurunya. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3!

*“Memperbanyak komunikasi baik dengan anak, tidak memarahi anak, dan jika anak salah ya saya akan memberinya hukuman*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>3</sup> *Ibid*

*tetapi hukuman biasa saja agar tidak mengulangi perbuatannya. Kalau guru memberikan hukuman yang berat pada siswa, maka siswa tersebut malah akan berontak dan malah tidak patuh dengan gurunya.”<sup>4</sup>*

Terkait strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menghadapi anak hiperaktif, wali kelas mengatakan bahwa anak hiperaktif tidak bisa dikasari. Memberikan nasehat kepada anak hiperaktif juga harus secara halus. Jika mendapat perlakuan kasar, anak hiperaktif cenderung akan bersikap acuh, bahkan mengulangi kesalahannya lagi. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3!

*“Anak yang hiper tidak bisa dikasari, jadi saya kalau menasehati ya dengan nada lembut dan dengan kata-kata yang baik. jadi anak tersebut merespon nasehat-nasehat atau arahan dari saya dengan baik juga. Tetapi jika saya membentakinya pasti anak itu malah acuh dan malah mengulangi perbuatannya yg kurang baik.”*

Anak hiperaktif membutuhkan penanganan khusus dari anak lainnya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan wali kelas, bahwa dibutuhkan perlakuan khusus, yaitu dengan cara menyuruh anak hiperaktif untuk duduk di tempat duduk paling depan. Selebihnya guru memperlakukan siswa hiperaktif sama dengan siswa lainnya. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3!

*“Perlakuan khusus nya anak yang hiperaktif tersebut lebih saya pantau, saya suruh duduk di depan. Bukan berarti saya memberikan perlakuan yang berbeda dengan lainnya. Saya akan tetap mendidik murid saya semuanya sama.”<sup>5</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>5</sup> *Ibid*



Gambar 4.1 Ibu Muyati saat mengkondisikan murid-murid kelas 3.<sup>6</sup>

Terkait media pembelajaran yang digunakan guru dalam menghadapi anak hiperaktif yaitu dengan menggunakan media-media yang bisa membuat anak tertarik. Ketertarikan anak hiperaktif terhadap pembelajaran akan berpengaruh pada kesuksesan pendidikannya dan pendidikan teman lainnya, karena proses pendidikan berjalan lancar. Maka dari itu, guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa hiperaktif, seperti media visual gambar dan lainnya. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3 terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran!

*“Menggunakan media visual gambar tapi juga tergantung materinya.”<sup>7</sup>*

Apabila kelas sudah dirasa tidak kondusif, seperti yang diungkapkan wali kelas dalam wawancara, bahwa wali kelas akan melakukan sesuatu untuk menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa di kelas, terutama anak hiperaktif yang sering membuat gaduh, wali kelas 3 biasanya menggunakan cara khusus, seperti menciptakan suara agar perhatian anak dapat kembali fokus pada pembelajaran. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3 terkait hal tersebut!

<sup>6</sup> Dokumentasi peneliti, Pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

*“Dengan cara menenangkannya, kadang dengan alat bantu garisan saya ketuk” dimeja semuanya akan diam dan kembali mendengarkan saya dan jika anak itu salah tidak memberikan hukuman yang berlebihan.”<sup>8</sup>*

Anak hiperaktif memang membutuhkan penanganan khusus dan perhatian lebih. Wali kelas mengungkapkan bahwa ada sedikit kesulitan ketika menangani anak hiperaktif di kelas. Kendala yang dihadapi wali kelas yaitu ketika anak hiperaktif sudah tidak mau diam, jalan-jalan di kelas, dan menjahili teman yang lain. Hal itu akan membuat suasana pembelajaran terganggu. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh wali kelas 3 terkait kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran anak hiperaktif!

*“Kendalanya saat proses pembelajaran di kelas anak hiper tersebut tidak bisa diam, masih sering jalan-jalan di kelas dan sering mengganggu temannya.”<sup>9</sup>*



Gambar 4.2 Perilaku anak hiperaktif waktu didalam kelas.<sup>10</sup>

## 2. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 3

Pembelajaran di kelas dilakukan oleh 1 wali kelas yang mengajar mata pelajaran pokok dan dibantu guru mata pelajaran tertentu, seperti guru mata pelajaran PAI, bahasa asing, komputer, dan guru olahraga.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Muyati, wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan wali kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Senin 28 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>10</sup> Dokumentasi peneliti, pada hari senin 28 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

Maka dari itu, untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas 3.

Guru mata pelajaran PAI mengungkapkan bahwa anak hiperaktif memiliki perilaku yang lebih aktif dibandingkan dengan anak lainnya. Mereka biasanya lebih banyak bertanya karena memiliki rasa ingin tahu tinggi. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI terkait perilaku anak hiperaktif di kelas!

*“Bisa, yang pasti anak hiperaktif ya lebih aktif dari anak-anak lainnya dari segi perilaku dan anak tersebut memiliki rasa ingin tahunya tinggi sekali, sering bertanya.”<sup>11</sup>*

Anak hiperaktif juga berperilaku kurang baik terhadap teman sekelasnya, mereka suka mengusili temannya, banyak berbicara, hingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI kelas 3!

*“Suka mengganggu temannya di kelas, suka usil, lebih banyak berbicara. Sering bertanya kurang sopan, terkadang bisa berperilaku baik”<sup>12</sup>*

Sikap anak hiperaktif yang kurang baik tidak hanya terhadap temannya, juga terhadap guru di kelasnya. Anak hiperaktif sering bertanya, terkadang bersikap tidak sopan terhadap gurunya, dan kadang juga bisa bersikap baik.

Menurut guru PAI kelas 3, perilaku hiperaktif disebabkan karena faktor keturunan, kelainan pada otak, faktor lingkungan, hingga gaya

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nita guru PAI kelas 3 SDN 01 Kauman tanggal 29 Juli pukul 09.00 WIB 2019

<sup>12</sup>*Ibid*



hidup orang tuanya. Berikut cuplikan wawancara dengan guru PAI kelas 3 terkait hal tersebut!

*“Faktor keturunan orang tua masing-masing yang dominan, fungsi otak atau memiliki kelainan pada otak, faktor lingkungan, bisa jadi juga karena gaya hidup orangtuanya.”<sup>13</sup>*

Strategi menghadapi anak hiperaktif yang dilakukan oleh guru PAI kelas 3 yaitu dengan memperhatikan cara berbicara terhadap anak hiperaktif, seperti menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan lebih bersabar. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI kelas 3!

*“Penanganan khusus tetapi tidak dengan membedakan dengan anak lainnya. Mungkin lebih bagaimana cara berbicara terhadap anak tersebut mungkin dengan bahasa yang sederhana dengan sabar juga. lebih mendorong atau mencontohkan anak dalam yang positif. Tindakan semua disamakan tidak ada yang khusus, karna jika saya membedakan anak tersebut dengan yang lain akan malah menjadi pemicu.”<sup>14</sup>*

Cuplikan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI tidak menerapkan pembelajaran yang berbeda terhadap anak hiperaktif, hanya saja guru berusaha menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak hiperaktif. Guru PAI juga mengungkapkan, perlakuan berbeda bisa menjadi pemicu anak berperilaku hiperaktif. Berusaha memperlakukan siswanya sama, tidak ada perlakuan berbeda. Hanya saja, guru PAI menyadari bahwa menangani anak hiperaktif harus menggunakan metode khusus. Guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya dapat berlaku

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nita, Guru mapel PAI Kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Senin 29 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>14</sup> *Ibid*

untuk umum (untuk anak hiperaktif dan anak lainnya). Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI kelas 3!

*“Karena anak hiperaktif bisa disebut inklusi, jadi anak tersebut seharusnya membutuhkan metode khusus. Tetapi disini saya dalam memberikan metode harus disesuaikan dengan karakteristiknya anak tersebut. Atau bagaimana cara saya, usaha saya mendidik anak atau memberikan ajaran anak di kelas itu bisa efektif bisa berjalan dengan baik/mencari metode yang umum, jadi anak akan tetap disamakan dengan anak yang lain.”<sup>15</sup>*

Terkait media pembelajaran yang digunakan guru dalam menghadapi anak hiperaktif yaitu dengan menggunakan media-media yang bisa membuat anak tertarik. Guru PAI menyesuaikan media pembelajaran dengan mata pelajaran yang diampunya. Agar anak hiperaktif tertarik dengan pelajaran yang disampaikannya, maka guru PAI menggunakan bantuan media audio visual, alat peraga, dan lainnya, sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Penggunaan media pembelajaran yang variatif akan membuat anak tertarik dan tidak mudah bosan. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI kelas 3 terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran!

*“Kalau saya sebagai mapel agama islam terkadang menggunakan media audio visual, agar anak tersebut tertarik dengan pelajaran yang saya sampaikan. Tetapi tergantung mata pelajaran apa. kalau pelajaran tematik bisa menggunakan audio visual, alat peraga dll.”<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Nita guru mapel PAI Kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada senin 29 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>16</sup> *Ibid*



Gambar 4.3 penggunaan media audio visual/LCD.<sup>17</sup>

Secara spesifik guru PAI mengatakan tidak ada penanganan khusus terhadap anak hiperaktif. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa menangani anak hiperaktif tidak terlalu sulit. Kendalanya hanya ketika anak hiperaktif sulit untuk menerima arahan dari guru. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan guru PAI terkait hal ini!

*“Tidak terlalu, yang penting kita tahu masing-masing karakteristik anak seperti apa... Hanya sulit menerima arahan dari guru.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan cuplikan di atas, artinya guru bisa mengatasi perilaku anak hiperaktif di kelas, asalkan mengetahui karakteristik anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, jika guru mampu memahami karakteristik anak, maka akan mudah mengendalikan anak tersebut.

### 3. Kepala Sekolah

Peneliti juga mengonfirmasi perilaku dan strategi penanganan anak hiperaktif di SDN 01 Kauman kepada Kepala Sekolah SDN tersebut. Kepala Sekolah SDN 01 Kauman mengungkapkan bahwa anak hiperaktif harus mendapatkan pembinaan, bimbingan, dan arahan. Terutama untuk anak-anak yang suka berkata kotor, menjahili teman, bahkan membuli

<sup>17</sup> Dokumentasi Peneliti, Pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI Kelas 3 SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Senin, 29 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

teman harus mendapatkan pengarahan dari wali kelas atau BP. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan Kepala Sekolah terkait perilaku anak hiperaktif di sekolah!

*“Yang pasti anak-anak kami bina, dibimbing, di arahkan dan kalau ada anak yang hiperaktif sekali seperti berkata kotor, menjaili teman, membully temannya anak tersebut langsung kami tangani, anak kami panggil, kami arahkan atau di BP.”<sup>19</sup>*

Menurut Kepala Sekolah strategi yang dilakukan untuk menghadapi anak hiperaktif yaitu dengan terus memberikan nasehat dan merangkul mereka. Sekolah terus mengupayakan untuk melakukan pendekatan kepada anak dan menggali informasi sebanyak-banyak terkait kegiatan yang dilakukan anak di luar sekolah. Sekolah terkadang juga memanggil orang tua anak hiperaktif untuk diajak bekerjasama mengatasi sikap anak melalui pendidikan dan nasehat-nasehat. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan Kepala Sekolah terkait hal tersebut!

*“Strateginya kami tidak bosan-bosan untuk menasehati, yang penting anak tersebut tidak merasa takut tapi menggunakan bahasa akrab saja kepada anak tersebut, walaupun anak tersebut salah kami tidak akan menghukumnya, akan tetapi kami terus rangkul, kami selalu arahkan, kami ajak bicara dari hati ke hati. Jadi anak tersebut bisa merubah sikapnya dengan ikhlas dari hatinya sendiri. Kadang anak tersebut saya panggil saya tanyai di rumah kegiatannya apa saja, seperti apa kedekatannya terhadap orangtuanya. Saya juga akan memanggil orang tuanya untuk sama-sama belajar mendidik yang baik jika orangtuanya kurang mendidiknya, dan jika di lingkungan rumahnya bisa mempengaruhi anak tersebut, ya bagaimana cara orangtua menasehati anak tersebut, mungkin anak tersebut diajak mencari kegiatan yang bermanfaat. pasti akan selalu ada cara untuk mendidik anak yang mengalami hiperaktif tersebut.”<sup>20</sup>*

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih Kepala Sekolah SDN 01 Kauman Selasa 30 Juli 2019 Pukul 08.00 WIB.

<sup>20</sup> *Ibid*

”SDN 01 Kauman tidak memberikan bimbingan khusus kepada anak hiperaktif, karena sekolah berusaha memberikan perlakuan yang sama pada anak didiknya. Meskipun begitu, guru terus mengawasi dan memberikan nasehat kepada anak hiperaktif.”<sup>21</sup>

Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan Kepala Sekolah terkait hal tersebut!

*“Bimbingan khusus tidak ada, disini semua anak kami samakan kami didik sama persis, cuman ya itu tadi anak tersebut lebih kami perhatikan saja, lebih banyak kami tanyakan mengenai pelajaran. Soalnya kadang anak tersebut setelah kami nasehati, anak tersebut kembali mengusili teman dan tidak mendengarkan guru saat guru menerangkan pelajaran. Jadi kami harus benar-benar ekstra sabar dalam menghadapi anak tersebut. Dan pasti dilakukan oleh bapak/ibu guru, kepala sekolah juga ikut berperan dalam mendidik anak-anak.”*<sup>22</sup>

Terkait media pembelajaran yang digunakan guru untuk mencoba menarik perhatian anak hiperaktif tergantung dari mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan cuplikan wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekola berikut ini!

*“Tiap akan mengawali pembelajaran, guru-guru disini selalu menyiapkan metode-metode pembelajaran dan media, tergantung mata pelajaran apa yang akan disampaikan. Kadang sebelum memulai pembelajaran guru kelas menyuruh anak yg hiperaktif tersebut yang biasanya duduk dibelakang akan kami suruh pindah duduk di depan. Lalu kami beri tanggungjawab untuk memimpin doa. Jadi agar anak tersebut tidak merasa kami diacuhkan. Dan sering-sering anak tersebut ditanyai apa sudah paham dengan materi.”*<sup>23</sup>

Kepala Sekolah SDN 01 Kauman belum memiliki guru yang secara khusus menangani anak hiperaktif. Namun, ada satu guru yang pernah

---

<sup>21</sup> Observasi Peneliti di SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Rabu 30 Juli 2019

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Sunarih Kepala sekolah SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada Rabu 30 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>23</sup> *Ibid*

mengikuti diklat cara mengatasi anak hiperaktif, sehingga guru-guru yang lain dapat belajar cara menangani anak hiperaktif di kelas. Berikut cuplikan wawancara yang diungkapkan Kepala Sekolah terkait hal tersebut!

*“Guru khusus tidak ada, cuman disini ada salah satu guru yang sudah mengikuti diklat mengenai penanganan anak hiperaktif disekolah. Jadi guru tersebut yang sudah mengikuti diklat pasti akan dilakukan disekolah sini. guru di sini yang belum ikut diklat akan tetap melakukan kewajibannya untuk belajar dari guru yang sudah diklat untuk mendidik dan bagaimana cara mengajar dan mengatasi siswa-siswi SDN 1 Kauman. Di sini tidak hanya guru kelas, tetapi semua bapak/ibu guru akan ikut menanganinya langsung.”<sup>24</sup>*



Gambar 4.3 rapat guru untuk penanganan siswa-siswi SDN 01 Kauman.<sup>25</sup>

“Jadi pada observasi ini menunjukkan bahwa semua guru di SDN 01 Kauman bersama-sama menghadapi permasalahan anak hiperaktif dan saling membantu. Jadi beban guru tidak terlalu berat jika semua diselesaikan bersama. Karena semua guru ikut serta mencari solusi masalah-masalah anak didiknya disekolah terutama dengan adanya anak yang mengalami hiperaktif.”<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Sunarsih Kepala Sekolah SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada rabu, 30 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>25</sup> Dokumentasi Peneliti, pada hari kamis, 31 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>26</sup> Observasi Peneliti di SDN 01 Kauman Tulungagung. Pada kamis 31 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.